

**PENGARUH PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN, *TUNNELING INCENTIVE*,
DEBT COVENANT, *EXCHANGE RATE*, DAN KEPEMILIKAN ASING
TERHADAP KEPUTUSAN *TRANSFER PRICING*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun
2014-2017)**

Gusrina Putri Mandasari¹⁾, Zirman²⁾, Rusli²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : gusrina.putri@gmail.com

*The Effect Of Taxes, Company Size, Tunneling Incentive, Debt Covenant, Exchange Rate,
and Foreign Ownership of Transfer Pricing*

ABSTRACT

The purpose of this study is to obtain empirical evidence regarding the effect of tax, company size, tunneling incentive, debt covenant, exchange rate, and foreign ownership of the company's transfer pricing decisions. The population in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2017 period. Sampling method with purposive sampling technique, with samples that meet the criteria of 30 companies for 4 years, the total sample is 120 samples. Testing the hypothesis in this study using logistic regression with the support of SPSS 22 version software. The results of the study prove that (1) tax have an effect on transfer pricing at a significance level of $0.016 < 0.050$, (2) debt covenants have an effect on transfer pricing at a significance level of $0.046 < 0.050$, and (3) an exchange rate have an effect on transfer pricing at a significance level of $0.011 < 0.050$, (4) company size has no effect on transfer pricing at a significance level of $0.058 > 0.050$, (5) tunneling incentive has no effect on transfer pricing at a significance level of $0.284 > 0.050$, and (6) foreign ownership has no effect on transfer pricing with a significance level of $0.679 > 0.050$.

Keywords : Tax, Company Size, Tunneling Incentive, Debt Covenant, Exchange Rate, Foreign Ownership, Transfer Pricing

PENDAHULUAN

Globalisasi yang terjadi membuat perkembangan perekonomian di dunia menjadi semakin pesat dan membuat batas-batas Negara menjadi hampir tidak ada. Dengan adanya perbedaan negara tempat memproduksi produk antara perusahaan induk dan perusahaan anak maupun cabang, perusahaan akan sulit menentukan harga penjualan dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka pengawasan dan pengukuran kinerja perusahaan. Oleh karena itu, dilakukan suatu kegiatan yang disebut *transfer pricing* dalam rangka penentuan harga tersebut.

Transfer pricing merupakan harga yang diperhitungkan atas penyerahan barang/jasa atau harta tak berwujud lainnya dari satu perusahaan ke perusahaan lain yang mempunyai hubungan istimewa dalam kondisi didasarkan atas prinsip harga pasar wajar (*arm's length price principle*) (Pohan, 2018). Lebih dari 60% nilai perdagangan dunia dihasilkan dari transaksi yang berhubungan dengan perusahaan multinasional dengan menggunakan skema *transfer pricing* (Suci Noor Aeny, 2017). Namun, dalam prakteknya *transfer pricing* digunakan oleh perusahaan multinasional untuk menghindari pungutan pajak yang besar

dengan cara mengecilkan pajaknya dengan mentransfer laba ke Negara yang tarif pajaknya lebih rendah dan membuat beberapa negara mengalami kerugian dalam penerimaan pajak (Refgia, 2017).

Fenomena yang terjadi dimana Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan (DJP KEMENKEU) menyatakan bahwa sebanyak 2.000 perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia tidak membayar pajak penghasilan (PPH) Badan pasal 25 dan Pasal 29 karena alasan merugi namun perusahaan tersebut masih eksis. Direktur pemeriksaan dan penagihan DJP Kemenkeu, Edi Selamat Irianto Menambahkan bahwa 2.000 perusahaan ini banyak mengelola sumber daya alam, bergerak di sektor industri, perdagangan dan sebagainya. Praktek penghindaran pajak ini dilakukan dengan modus *transfer pricing* atau pengalihan keuntungan atau laba kena pajak dari Indonesia ke Negara lain. Kemudian direktur penyuluhan, pelayanan, dan hubungan masyarakat Direktorat Jendral Pajak Kemenkeu, Mekar Satria Utama juga mengatakan bahwa terdapat 3 penyebab utama perusahaan melakukan hal tersebut yaitu: (1) perusahaan tersebut merupakan perusahaan afiliasi yang induk perusahaannya berada di luar negeri sehingga rawan terjadi proses *transfer pricing*, (2) ribuan perusahaan tersebut merugi karena banyak perusahaan tersebut yang mendapatkan fasilitas insentif pajak seperti *tax holiday*, (3) perusahaan tersebut sering berganti nama (Fiki Ariyanti, 2016).

Terdepat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam mengambil keputusan *transfer pricing* diantaranya pajak, ukuran perusahaan, *tunneling incentive*, *debt covenant*, *exchange rate*, dan kepemilikan asing, variabel tersebut akan digunakan

sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Maka, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Apakah pajak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*? 2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*? 3) Apakah *tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*? 4) Apakah *debt covenant* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*? 5) Apakah *exchange rate* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*? 6) Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*?

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk menguji pengaruh pajak terhadap keputusan *transfer pricing*. 2) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap keputusan *transfer pricing*. 3) Untuk menguji pengaruh *tunneling incentive* terhadap keputusan *transfer pricing*. 4) Untuk menguji pengaruh *debt covenant* terhadap keputusan *transfer pricing*. 5) Untuk menguji pengaruh *exchange rate* terhadap keputusan *transfer pricing*. 6) Untuk menguji pengaruh kepemilikan asing terhadap keputusan *transfer pricing*.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah teori yang muncul ketika ada dua pihak yang saling terkait, dimana kedua pihak sepakat untuk memakai jasa. Eisenhardt dalam Siagian (2011) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu :

1. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*)
2. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan
3. Manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*)

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif mengusulkan tiga hipotesis mengenai laba yaitu :

1. Hipotesis rencana bonus (*the bonus plan hypothesis*)
2. Hipotesis kontrak hutang (*the debt covenant hypothesis*)
3. Hipotesis biaya politik (*the political hypothesis*)

Teori Stakeholder (*Stakeholders Theory*)

Teori *stakeholders* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Gray, Kouhy dan Adams mengatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholders* sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin *powerful stakeholder*, maka semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi (Haisir, 2017).

Transfer Pricing

Transfer pricing adalah suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, harta tak berwujud, atau pun transaksi financial yang dilakukan oleh perusahaan. Terdapat dua kelompok transaksi dalam *transfer pricing*, yaitu *inter-company transfer pricing* dan *intra-company transfer pricing*. *Intra-company transfer pricing* merupakan *transfer pricing* antardivisi dalam suatu perusahaan, sedangkan *inter-company transfer pricing* merupakan *transfer pricing* antara dua perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksinya sendiri bisa dilakukan dalam satu Negara (*domestic transfer pricing*),

maupun dengan Negara yang berbeda (*international transfer pricing*) dalam Hadi Setiawan (2014). Praktik transfer pricing pada dasarnya dapat terjadi karena adanya suatu hubungan istimewa antar perusahaan yang berada dalam satu grup perusahaan multinasional, sehingga mereka bisa bernegosiasi dan bekerja sama dengan baik dalam penentuan harga transfer.

Pajak

Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan: “pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Pramana (2014) menyebutkan bahwa Salah satu alasan perusahaan melakukan *transfer pricing* adalah pajak. Biasanya perusahaan menghindari pembayaran pajak yang sangat tinggi. Perusahaan melaporkan laba lebih rendah pada laporan keuangannya, salah satu cara yang dipraktekkan oleh perusahaan untuk menurunkan laba adalah *transfer pricing*. Semakin tinggi tarif pajak suatu Negara maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan memanipulasi agar mengalihkan penghasilannya kepada perusahaan di Negara yang memiliki tarif pajaknya lebih rendah. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2016) dan Mayowan,dkk (2016) yang menemukan bahwa beban pajak berpengaruh signifikan positif terhadap *transfer pricing*, Refgia (2017) yang menemukan bahwa pajak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*, dan Kiswanto (2014) yang menemukan bahwa pajak berpengaruh positif terhadap keputusan *transfer pricing*.

H1: Pajak Berpengaruh Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diketahui dari total asset perusahaan. Semakin besar jumlah asset perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Wijaya,dkk dalam Kiswanto dan Purwaningsih (2014). Ukuran perusahaan dapat menentukan banyak sedikitnya praktik *transfer pricing* pada perusahaan. Pada perusahaan yang berukuran relative lebih besar akan dilihat kinerjanya oleh masyarakat sehingga para direksi atau manajer perusahaan tersebut akan lebih berhati-hati dan transparan dalam melaporkan kondisi keuangannya. Perusahaan yang memiliki total asset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relative lebih lama (Rachmawati dan Triatmoko dalam Pujiningsih dan Kiswanto dan Purwaningsih, 2013). Besar kecilnya perusahaan akan berpengaruh terhadap kebijakan yang diambil perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar perusahaan maka volume terjadinya *transfer pricing* dimungkinkan akan semakin sedikit. Dalam penelitian terdahulu Ratna Marisa (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap indikasi melakukan *transfer pricing*.

H2: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Tunneling Incentive

Tunneling incentive muncul dalam dua bentuk yaitu : yang pertama, pemegang saham pengendali dapat memindahkan sumber daya dari perusahaan ke dirinya sendiri melalui

transaksi antara perusahaan dengan pemilik. Transaksi tersebut dapat dilakukan dengan penjualan asset, kontrak harga transfer kompensasi eksekutif yang berlebihan, pemberian pinjaman, dan lainnya. Bentuk kedua adalah pemegang saham pengendali dapat meningkatkan bagiannya atas perusahaan tanpa memindahkan asset melalui penerbitan saham dilutive atau transaksi keuangan lainnya yang mengakibatkan kerugian bagi pemegang saham non-pengendali (Jhonson dalam Mayowan,dkk, 2016). Pemegang saham pengendali melakukan kegiatan *tunneling* bertujuan untuk mengalihkan asetnya sementara ke anggota atau anak perusahaan dengan *transfer pricing* agar dapat menekan beban-beban yang nantinya dapat mengurangi laba perusahaan. Apabila kegiatan tunneling semakin banyak dilakukan, maka kegiatan pengalihan dengan *transfer pricing* juga akan meningkat dan sebaliknya (Marfuah dan Azizah, 2014). Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Refgia (2017) dan Andraeni (2017) yang mengungkapkan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Dan Pramana (2014), Mayowan, dkk (2016), dan Purwanto dan James (2018) yang mengungkapkan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan *transfer pricing*.

H3: *Tunneling Incentive* Berpengaruh Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Debt Covenant

Debt covenant adalah kontrak yang ditujukan pada peminjam oleh kreditor untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan recovery pinjaman (Cochran dalam Verawaty, 2011 dan Indrasti,2016). Makin tinggi rasio hutang atau ekuitas makin dekat perusahaan dengan batas perjanjian atau peraturan kredit (Kalay dalam Indrasti,2016). Makin tinggi batasan kredit makin besar kemungkinan

penyimpangan perjanjian kredit dan pengeluaran biaya. Manajer akan memiliki metode akuntansi yang dapat menaikkan laba sehingga dapat mengendurkan batasan kredit dan mengurangi biaya kesalahan teknis. Salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk dapat menaikkan laba dan menghindari peraturan kredit adalah dengan *transfer pricing*. Dalam *debt covenant hypothesis* makin dekat suatu perusahaan terhadap pelanggaran pada akuntansi yang didasarkan pada kesepakatan utang, maka kecenderungannya adalah semakin besar kemungkinan manajer perusahaan memilih prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode masa kini (Pramana, 2014). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pramana (2014) dan Ni'maturrosyiddah (2018) yang mengungkapkan bahwa *debt covenant* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*, Rosa (2017) yang mengungkapkan bahwa *debt covenant* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

H4: *Debt Covenant* Berpengaruh Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Exchange Rate

Menurut (Hanafi dalam Mulyani dan Andraeni (2017) mengatakan bahwa harga suatu mata uang relative terhadap mata uang lainnya (kurs) sangat tergantung dari kekuatan penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) mata uang tersebut. Perbedaan nilai tukar riil dengan nilai tukar nominal penting untuk dipahami karena keduanya mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap risiko nilai tukar. *Exchange rate* sangat berhubungan erat dengan perdagangan internasional, karena arus kas perusahaan multinasional didenominasikan dalam beberapa mata uang dimana nilai setiap mata uang relatif kepada nilai dolar akan berbeda seiring dengan perbedaan waktu (fluktuatif). *Exchange rate* yang

berbeda-beda inilah yang nantinya akan mempengaruhi praktik *transfer pricing* pada perusahaan multinasional (Marfuah dkk, 2014). *Exchange rate* mempengaruhi laba perusahaan secara keseluruhan. Prem Sikka dan Hugh dalam Andraeni (2017) mengatakan bahwa salah satu motif perusahaan menggunakan skema *transfer pricing* adalah mengejar arus kas. *Exchange rate* memiliki dua efek akuntansi yaitu untuk memasukkan transaksi mata uang asing dan pengungkapan keuntungan dan/atau kerugian yang dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan secara keseluruhan. Akibatnya perusahaan multinasional mungkin mencoba untuk mengurangi resiko nilai tukar mata uang asing dengan memindahkan dana ke mata uang asing yang kuat melalui *transfer pricing* untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan secara keseluruhan (Chand, Landry, dan Jalbert dalam Marfuah dan Azizah (2014). Penelitian mengenai pengaruh *exchange rate* terhadap keputusan *transfer pricing* telah dilakukan oleh Andraeni (2017) yang menemukan bahwa *exchange rate* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

H5: *Exchange Rate* Berpengaruh Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Kepemilikan Asing

Terdapat dua macam struktur kepemilikan yaitu struktur kepemilikan tersebar dan struktur kepemilikan terkonsentrasi (Mutaminah, 2008 dalam Yuniasih dkk, 2011). Struktur kepemilikan tersebar mempunyai ciri bahwa manajemen perusahaan dikontrol oleh manajer (La Porta et al., 2000 dalam Yuniasih dkk, 2011). Manajer lebih mengutamakan kepentingannya dibanding kepentingan pemegang saham. Dengan demikian, konflik keagenan yang terjadi pada struktur kepemilikan tersebar adalah konflik keagenan antara manajer dengan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Natasari, 2014). Struktur

kepemilikan yang terkonsentrasi cenderung menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham pengendali bersama-sama manajemen dengan pemegang saham non pengendali. Pemegang saham non pengendali mempercayakan pemegang saham pengendali untuk mengawasi manajemen karena pemegang saham pengendali memiliki posisi yang lebih baik dan memiliki akses informasi yang lebih baik. Hal ini menyebabkan pemegang saham non pengendali berada di dalam posisi yang paling lemah sehingga pemegang saham pengendali dapat menyalahgunakan hak kendalinya untuk kesejahteraannya sendiri (Dion dalam Kiswanto dan Nancy, 2014). Ketika kepemilikan saham yang dimiliki pemegang saham pengendali asing semakin besar maka pemegang saham pengendali asing memiliki pengaruh yang semakin besar dalam menentukan berbagai keputusan, termasuk kebijakan *transfer pricing* (Siregar, 2018). Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan asing terhadap *transfer pricing* telah dilakukan oleh Refgia (2017) yang menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap *transfer pricing* dan Kiswanto (2014) yang menemukan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh positif terhadap keputusan melakukan *transfer pricing*.

H6: Kepemilikan Asing Berpengaruh Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017 dengan jumlah 150 Perusahaan. Dasar penentuan pemilihan sampel adalah sampel yang memenuhi kriteria. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berdasarkan hasil pengolahan data sekunder didapat 30 perusahaan sampel yang memenuhi kriteria-kriteria yang

telah dibuat. Maka dari itu, jumlah sampel yang akan diuji dengan periode penelitian selama 2014-2017 yaitu 120 sampel. Kemudian, metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistic, dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data skunder. Untuk memperoleh dan memilih perusahaan sampel terdapat beberapa sumber yang digunakan yaitu data nama-nama perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia didapat dari situs www.sahamok.com dan data berupa laporan Keuangan auditan dan *annual report* perusahaan sampel didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Transfer Pricing (Y)

Transfer pricing merupakan suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, harta tak berwujud, atau pun transaksi finansial dalam transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa untuk memaksimalkan laba. Perhitungan *transfer pricing* menggunakan *dummy* (Nugraha, 2016). Jika perusahaan melakukan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa, maka diberikan nilai 1 (satu), sedangkan jika perusahaan tidak melakukan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa, maka diberikan nilai 0 (nol).

Pajak (X1)

Pajak dalam penelitian ini diukur dengan *Effective tax rate* (ETR). *Effective tax rate* merupakan perbandingan *tax expense* dikurangi *differed tax expense* dibagi dengan laba sebelum kena pajak (Syamsuddin dalam sukma, 2018). Cara mengukur ETR, yaitu dengan cara:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak} - \text{Tangguhan}}{\text{Laba Sebelum Kena Pajak}}$$

Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan adalah skala besarnya perusahaan. Diukur dengan cara (Refgia, 2017) :
 $SIZE : \ln(\text{Total Assets})$

Tunneling Incentive (X3)

Salah satu bentuk *tunneling* adalah peran pemegang saham pengendali dalam memindahkan sumber daya perusahaan melalui transaksi hubungan istimewa (Viviany, 2018) transaksi tersebut mencakup kontrak penjualan seperti *transfer pricing*, maka dari itu variabel independen dari penelitian ini adalah *tunneling incentive* (TNC). Variabel *Tunneling Incentive* diukur dengan :

$\frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$

Debt Covenant

Debt covenant adalah kontrak yang ditujukan pada peminjam oleh kreditor untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan recovery pinjaman (Cochran dalam Verawaty, 2011 dan Indrasti,2016). *Debt covenant* diukur dengan cara :

$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$

Exchange Rate

Exchange rate merupakan perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau dikemudian hari antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah. Menurut Marfuah,dkk (2014) variabel *exchange rate* dihitung berdasarkan skala rasio dari laba atau rugi selisih kurs dibagi dengan laba atau rugi sebelum pajak, dengan rumus sebagai berikut:

$\frac{\text{laba(rugi)selisih kurs}}{\text{Laba(rugi)sebelum pajak}} \times 100\%$

Kepemilikan Asing

Kepemilikan saham oleh pihak asing adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak-pihak dari luar

negeri baik individu maupun institusional. Kepemilikan asing diukur dengan cara (Farooque,Al dalam Sukma,2018):

$\frac{\text{Jumlah kepemilikan saham asing}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, pajak , ukuran perusahaan *tunnelling incentive*, *debt covenant*, *exchange rate*, dan kepemilikan asing sebagai variabel independen, dan *Transfer pricing* sebagai variabel dependen. Variabel tersebut telah diuji secara statistik deskriptif seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1

	N	Min.	Max.	Sum	Mean	Std. Dev
Pajak	120	0.006	1.386	31.559	0.26299	0.145218
Ukuran Perusahaan	120	24	33	34287	28.57	1.932
Tunneling Incentive	120	0.001	0.93	59.355	0.49463	0.261799
Debt Covenant	120	0.153	2.655	87.682	0.73068	0.568103
Exchange Rate	120	-	0.564	5.046	0.04205	0.24376
Kepemilikan Asing	120	0	0.93	57.143	0.47619	0.295395
Valid N (Listwise)	120					

Sumber : Data Olahan, 2019

Hasil Uji Frekuensi

Frekuensi deskriptif adalah susunan data menurut kelas-kelas tertentu atau pengelompokan data ke dalam beberapa kategori yang menunjukkan banyaknya data dalam setiap kategori.

Tabel 2

Transfer Pricing

	Freq.	Percent	Valid Percent	Cum. Percent
Tidak Melakukan <i>Transfer Pricing</i>	20	16.7	16.7	16.7
Valid Melakukan <i>Transfer Pricing</i>	100	83.3	83.3	100,0
Total	120	100,0	100,0	

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi untuk variabel *Transfer pricing*. Dari total 120 sampel perusahaan, terdapat 20 sampel perusahaan yang tidak melakukan *Transfer pricing* atau sekitar 16,7 % dan sisanya sebesar 100 sampel perusahaan atau sekitar 83,3% melakukan *Transfer pricing* yang ditunjukkan dengan adanya penjualan dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 menggunakan skema *Transfer pricing*.

Hasil Uji Kesesuaian Keseluruhan Model

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model fit dengan data baik sebelum atau sesudah variabel bebas dimasukkan kedalam model. Berikut disajikan data hasil uji kesesuaian keseluruhan model pada tabel 3 :

Tabel 3

Keterangan	-2 Log Likelihood
<i>Block Number = 0</i>	108,135
<i>Block Number = 1</i>	85,296

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel 3 diperoleh informasi bahwa nilai awal (*Block Number = 0*) yang hanya memasukkan konstanta mempunyai nilai -2LL sebesar 108,135, Sedangkan pada nilai akhir (*Block Number = 1*) mengalami penurunan setelah masuknya beberapa variabel independen kedalam penelitian, dimana nilai -2LL menjadi sebesar 85,296 yang artinya ada penurunan sebesar 22,839. Penurunan ini menunjukkan model regresi yang baik dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Berikut ini disajikan data hasil

pengujian kelayakan model regresi pada tabel 4:

Tabel 4
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9.151	8	.330

Sumber : Data Olahan, 2019

Nilai *Chi Square* untuk DF 1 (jumlah variabel independen – 1) atau (6 – 1 = 5) pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 11,070. Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *Chi-square* hitung sebesar 9,151. Karena nilai *Chi Square Hosmer and Lemeshow* hitung 9,151 < *Chi Square* tabel 11,070 dan nilai signifikansi 0,330 lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi model observasinya atau model dapat dikatakan fit dengan data dan model dapat diterima sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 5:

Tabel 5
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	85.296 ^a	0.173	0.292

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* 0,292 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 29,2%, sedangkan 70,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model

penelitian, seperti *good corporate governance* dan *profitabilitas* (Rosa,dkk,2018) serta mekanisme bonus (Andraeni,2017).

Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan membuat keputusan *Transfer pricing*. Hasil uji matriks klasifikasi ditunjukkan pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6

Classification Table^a

	Observed	Predicted			Percentage Correct
		TRANSFER PRICING		TIDAK MELAKUKAN TRANSFER PRICING	
		MELAKUKAN TRANSFER PRICING	TIDAK MELAKUKAN TRANSFER PRICING		
Step 1	TIDAK MELAKUKAN TRANSFER PRICING	4	16	20,0	
	MELAKUKAN TRANSFER PRICING	1	99	99	
Overall Percentage					85.8

a. The cut value is .500

Sumber : Data Olahan, 2019

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa kekuatan model regresi dalam memprediksi keputusan perusahaan melakukan *Transfer pricing* adalah sebesar 99% dari total 100 perusahaan yang akan diprediksi melakukan *Transfer pricing*. Sedangkan kekuatan prediksi model untuk sampel yang tidak melakukan *Transfer pricing* adalah 20% perusahaan yang diprediksi melakukan *Transfer pricing* dari total 20 perusahaan yang tidak melakukan *Transfer pricing*, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan terdapat hampir tidak ada perusahaan yang tidak melakukan transaksi *Transfer pricing*. Sehingga secara keseluruhan ketepatan klasifikasi 85,8%.

Hasil Uji Multikorelialitas

Uji multikorelialitas adalah uji yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Hasil uji ditunjukkan pada tabel 7 :

Tabel 7
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
PAJAK	0.98	1.02
UKURAN PERUSAHAAN	0.842	1.188
TUNNELING INCENTIVE	0.496	2.015
1 DEBT COVENANT	0.935	1.069
EXCHANGE RATE	0.96	1.042
KEPEMILIKAN ASING	0.527	1.897

a. Dependent Variabel: TRANSFER PRICING

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai tolerance masing-masing variabel independen yaitu pajak, ukuran perusahaan, *tunnelling incentive*, *debt covenant*, *exchange rate*, dan kepemilikan asing diatas 0,1 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* masing-masing variabel memiliki nilai dibawah 10, maka dapat disimpulkan model regresi bebas dari multikorelialitas.

Hasil Uji Hipotesis

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{p(\text{switch})}{1-p(\text{switch})} = \text{TP} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Dimana :

TP = *Transfer Pricing*, 1 untuk perusahaan yang melakukan penjualan ke pihak yang mempunyai hubungan istimewa, 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan penjualan ke pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien Variabel Independen

$\beta_1 X_1$ = Pajak

$\beta_2 X_2$ = Ukuran Perusahaan

β_{3X3} = Tunneling Incentive
 β_{4X4} = Debt Covenant
 β_{5X5} = Exchange Rate
 β_{6X6} = Kepemilikan Asing
 e = Error

Dari hasil penelitian didapatkan hasil untuk uji hipotesis sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

Variabel	B.	Sig.
Step 1 _a		
Pajak	9,391	0,016
Ukuran Perusahaan	-0,324	0,058
Tunneling Incentive	-1,479	0,284
Debt Covenant	1,707	0,046
Exchange Rate	3,579	0,011
Kepemilikan Asing	0,458	0,679
Constant	8,477	0,059

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan hasil pengujian terhadap koefisien regresi logistik menghasilkan model sebagai berikut :

$$\ln \frac{p(\text{switch})}{1-p(\text{switch})} = \text{TP} = 8,477 + 9,391X_1 - 0,324X_2 - 1,479X_3 + 1,707X_4 + 3,579X_5 + 0,458X_6 + e$$

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan nilai konstanta persamaan regresi logistik adalah sebesar 8,477. Variabel pajak sebagai variabel independen memiliki koefisien regresi positif sebesar 9,391 dengan tingkat signifikansi 0,016 yang berada dibawah 0,05. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$ maka H_1 diterima, artinya variabel pajak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *Transfer pricing*.

Variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,324 dengan tingkat signifikansi 0,058 yang berada diatas 0,05. Karena nilai koefisien regresi negatif dan tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha=0,05$

maka H_2 ditolak, artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *Transfer pricing*.

Variabel *tunnelling incentive* sebagai variabel independen memiliki koefisien regresi negatif sebesar -1,479 dengan tingkat signifikansi 0,284 yang berada diatas 0,05. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha=0,05$ maka H_3 ditolak, artinya variabel *tunnelling incentive* tidak berpengaruh secara terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *Transfer pricing*.

Variabel *debt covenant* sebagai variabel independen memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,707 dengan tingkat signifikansi 0,046 yang berada dibawah 0,05. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$ maka H_4 diterima, artinya variabel *debt covenant* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *Transfer pricing*.

Variabel *exchange rate* sebagai variabel independen memiliki koefisien regresi positif sebesar 3,579 dengan tingkat signifikansi 0,011 yang berada dibawah 0,05. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$ maka H_5 diterima, artinya variabel *exchange rate* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *Transfer pricing*.

Variabel kepemilikan asing sebagai variabel independen memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,458 dengan tingkat signifikansi 0,679 yang berada diatas 0,05. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha=0,05$ maka H_6 ditolak, artinya variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *Transfer pricing*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji mengenai

pengaruh pajak, ukuran perusahaan, *tunneling incentive*, *debt covenant*, *exchange rate*, dan kepemilikan asing terhadap keputusan *transfer pricing*. Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menemukan bahwa pajak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Semakin rendah nilai ETR (*effective tax rate*) suatu perusahaan maka dianggap semakin baik dan nilai ini mengartikan bahwa perusahaan telah melakukan perencanaan pajak dengan baik. Salah satu cara untuk melakukan perencanaan pajak yaitu dengan cara *transfer pricing*.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Praktek *transfer pricing* dapat dilakukan setiap perusahaan, baik itu perusahaan kecil maupun perusahaan besar melalui transaksi antara pihak berelasi. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut memanfaatkan *transfer pricing* untuk meminimalkan pajak yang dibayar.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menemukan bahwa *tunnelling incentive* tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Hal ini disebabkan nilai *tunnelling* dari sampel yang diukur dengan perbandingan jumlah saham terbesar dibagi jumlah saham beredar dominan rendah. Kemudian, didalam teori agensi terdapat suatu kontrak satu orang atau lebih (prinsipal) yang memerintahkan orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik

bagi prinsipal. Dan terdapat konflik yang timbul antara pemilik, dan manajer perusahaan dimana ada kecenderungan manajer lebih mementingkan tujuan individu daripada tujuan perusahaan.

4. Hasil pengujian hipotesis keempat menemukan bahwa *debt covenant* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Hal ini sesuai dengan *the debt covenant hypothesis* yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio hutang perusahaan, maka akan semakin dekat perusahaan dengan batas perjanjian kredit, sehingga manajer akan memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan laba, salah satu metode yang dapat digunakan yaitu dengan *transfer pricing*.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima menemukan bahwa *exchange rate* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Arus kas perusahaan multinasional didenominasikan dalam beberapa mata uang dimana nilai setiap mata uang relatif kepada nilai dolar akan berbeda seiring dengan perbedaan waktu. *Exchange rate* yang berbeda-beda inilah yang nantinya akan mempengaruhi praktik *transfer pricing* pada perusahaan multinasional.
6. Hasil pengujian hipotesis keenam menemukan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Hal ini disebabkan karena pemegang saham pengendali tidak melakukan *transfer pricing* dalam rangka ekspropriasi (kendali yang dimiliki pemegang saham dapat menguntungkan dirinya sendiri dengan memanfaatkan perusahaan yang dikendalikannya).

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan

bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya adalah :

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor manufaktur, untuk penelitian kedepannya diharapkan menggunakan sektor objek sampel sektor keuangan dan lembaga keuangan yang terdaftar di BEI.
2. Proksi yang digunakan dalam pengukuran *transfer pricing* pada penelitian ini terbatas dengan ada atau tidaknya penjualan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan *dummy*. Penelitian kedepannya diharapkan dapat menggunakan proksi lain jika datanya dimungkinkan untuk tersedia.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel pengujian lain faktor yang mempengaruhi keputusan *transfer pricing* seperti *Tax Planning* dan *Good Corporate Governance* (GCG) serta menambah variabel lain yang berkaitan dengan *transfer pricing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeny, Suci Noor. 2017. *Memahami Konsep Dasar Transfer Pricing*, <https://news.ddtc.co.id/kamus-pajak-memahami-konsep-dasar-transfer-pricing-9394>. 15 September 2018.
- Akmaludin, Reza Nur Azis. 2017. *Pengaruh Pajak, Debt Covenant, dan Komite Audit Terhadap Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2015*. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Andraeni, Syarah Sefty. 2017. *Pengaruh Exchange Rate, Tunneling Incentive, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ariyanti, Fiki, 2016. *2.000 Perusahaan Asing Gelapkan Pajak Selama 10 Tahun*. <http://www.google.com/amp/s/m.liputan6.com/amp/2469089/2000-perusahaan-asing-gelapkan-pajak-selama-10-tahun>. 25 September 2018.
- Haisir, Muna Mahdiyyah. 2017. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earning Response Coefficient (Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2013-2015)*. Skripsi UIN Raden Intan Lampung.
- Indrasti, Anita Wahyu. 2016. *Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Bonus Plan dan Debt covenant Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)*. Jurnal Universitas Budi Luhur, Vol. 9, No.3, Desember.
- Kiswanto, Nancy dan Anna Purwaningsih. 2014. *Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer pricing Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013*. Jurnal Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.

- Lisnawati. 2016. *Kasus Penggelapan Pajak Oleh PT. Asian Agri Group*. <http://lisnawati111509.blogspot.com/2016/05/kasus-penggelapan-pajak-oleh-pt-asian.html>. 28 November 2018.
- Maki, Firyando Heral. 2015. *Implementasi Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)*. Skripsi Universitas Lampung.
- Marfuah, dan Andri Puren Noor Azizah. 2014. *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Dan Exchange Rate Pada Keputusan Transfer pricing Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol. 18, No.2, Desember.
- Mayowan, Yuniadi, Dwi Noviasatika.F, Suhartini Karjo. 2016. *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, dan Good Corporate Governance(GCG) Terhadap Indikasi Melakukan Transfer pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(Studi Pada Bursa Efek Indonesia Yang Berkaitan Dengan Perusahaan Asing)*. Jurnal Perpajakan Universitas Brawijaya, Vol.8, No.1.
- Natasari, Enny Yulia. 2014. *Pengaruh Business Risk, Non Debt Tax Shield, Devidend Payout Ratio dan Tangibility Asset Terhadap Penggunaan Hutang*, Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Ni'maturosyiddah, Alfin. 2018. *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Debt Covenant, Exchange Rate Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nugraha, Agus Kusuma. 2016. *Analisis Pengaruh Beban Pajak, Tunneling Incentive, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer pricing Perusahaan Multinasional Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang Yogyakarta.
- Nurlita, Tika. 2018. *Pengaruh Debt Covenant, Tunneling Incentive, Dan Intangible Assets Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pohan, Chairil Anwar. 2018. *Pedoman Lengkap Pajak Internasional*. Jakarta: Gramedia.
- Refgia, Thesa, 2017. *Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer pricing (Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Listing Di Bei Tahun 2011-2014)*, JOM Fekon, Vol. 4, No.1, Februari.

- Rosa, Ria, Rita Andini dan Kharis Raharjo. 2017. *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Debt Covenant Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Transaksi Transfer Pricing (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*. Jurnal Universitas Pandanaran Semarang, Semarang.
- Sari, Eling Pamungkas dan Abdullah Mubarak. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Pajak Dan Debt covenant Terhadap Transfer pricing (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016)*. Jurnal Universitas Pamulang, Pamulang.
- Setiawan, Hadi, 2014. *Transfer pricing dan Risikonya Terhadap Penerimaan Negara*, <http://docplayer.info/29805371-Transfer-pricing-dan-risikonya-terhadap-penerimaan-negara-oleh-hadi-setiawan-1.html>. 29 Agustus 2018.
- Siagian, Togi Primayoga Pandenius. *Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan dan Jasa)*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sukma, Suci Asral. *Pengaruh Tarif Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, dan Kepemilikan Asing Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016)*. Skripsi. Universitas Riau.
- Tiwa, Evan Maxentia. 2017. *Pengaruh Pajak Dan Kepemilikan Asing Terhadap Penerapan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015*. Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Viviany, Shelly. 2018. *Pengaruh Tarif Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus dan Exchange Rate Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)*. Skripsi. Universitas Riau. Hal 54.
- Young dan Ernest. 2016. *Transfer Pricing Survey Series*, <https://www.ey.com/gl/en/services/tax/ey-2016-transfer-pricing-survey-series>. 10 Oktober 2018.
- <https://www.google.com/amp/s/indocropcircles.wordpress.com/2016/04/06/inilah-ribuan-nama-indonesia-di-panama-papers-alphabetical-ord>. 28 November 2018.
- www.idx.co.id